

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kosakata bahasa indonesia siswa muslim *satun wittaya school* di Thailand

Egi Fahira Tuhfa*), Enny Rahayu

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*)Correspondence author e-mail: tuhfaegifahira@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia bagi siswa Muslim di Satun Wittaya School, Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian melibatkan siswa dan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Model Pembelajaran Berbasis Proyek diintegrasikan ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia untuk memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL efektif meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa. Penilaian formatif dan sumatif mengungkapkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa. Dalam konteks keberagaman budaya di Satun Wittaya School, model pembelajaran ini juga mendorong apresiasi terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa Muslim di lingkungan internasional.

Keywords: Implementasi, Kosakata Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Bahasa, Siswa Muslim

Article History: Received on 28/11/2023; Revised on 20/12/2023; Accepted on 24/01/2024; Published Online: 07/02/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di Satun Wittaya School, terdapat tantangan unik yang timbul dari perbedaan latar belakang kultural dan bahasa, terutama pada siswa Muslim. Rati, Kusmaryatni, dan Rediani menegaskan bahwa "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang difokuskan pada siswa, dengan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif" (Rati, Kusmaryatni, & Rediani, 2017). Dalam rangka menghadapi tantangan ini, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi permasalahan kosakata Bahasa Indonesia yang dihadapi oleh siswa Muslim di Satun Wittaya School, Thailand.

Salah satu perhatian utama dalam konteks ini adalah perubahan makna dan penyerapan kosakata, terutama yang terjadi dalam media sosial (Wiyanti, Atmapratiwi, &

Pangesti, 2022). Fenomena ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan terfokus untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat mengenali konteks penggunaannya. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, kami meyakini bahwa siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengatasi perubahan makna yang dinamis dan mendalam.

Pentingnya penerapan PjBL dalam peningkatan kosakata Bahasa Indonesia di Satun Wittaya School adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpusat pada siswa akan memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi, yang merupakan aspek penting dalam memahami dan menggunakan kosakata dengan tepat.

Dengan menerapkan PjBL, siswa tidak hanya diajak untuk memahami arti kata, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkannya dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan kosakata tersebut dengan konteks nyata, termasuk dalam era media sosial yang dinamis.

Melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, fokus utama kami adalah mengidentifikasi dampak positif pada tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Muslim di Satun Wittaya School. Upaya ini sejalan dengan penelitian Udayani, Wibawa, dan Rati, yang secara khusus mengembangkan media pembelajaran e-comic untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Udayani, Wibawa, & Rati, 2021). Kami berharap bahwa model pembelajaran yang diusulkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengatasi permasalahan kosakata di kalangan siswa Muslim di lingkungan sekolah tersebut.

Melalui pendekatan proyek ini, diharapkan bahwa siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memahami, menerapkan, dan merefleksikan kosakata Bahasa Indonesia dalam situasi kontekstual. Pemahaman yang mendalam terhadap kosakata ini menjadi inti dari proses pembelajaran, dan diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kemampuan bahasa siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan untuk dapat mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, dengan melakukan eksplorasi data secara mendalam (Santika & Sudiana, 2021). Adapun, penelitian ini mengadopsi metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983). Dalam metode ini, terdapat tujuh langkah berurutan yang mencakup: (1) pengumpulan informasi penelitian, (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk awal produk, (4) uji coba awal di lapangan, (5)

revisi utama produk, (6) uji coba utama di lapangan, dan (7) revisi operasional produk (Nurhayati, Sucini, & Saripudin, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Muslim di Satun Wittaya School di Thailand. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iswara, 2018; Rachman, 2016). Teknik ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini memandang pentingnya pengembangan kosakata Bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis proyek. Saleh, Haslinda, & Ulviani menyatakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan literasi berbicara siswa. Model ini memungkinkan guru untuk merancang kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Saleh, Haslinda, & Ulviani, 2023).

Dalam konteks pembelajaran sastra, Sayuti menekankan bahwa pembelajaran harus mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir, dan bersastra siswa. Pendekatan ini juga diadopsi dalam penelitian untuk mencapai tujuan pengembangan kosakata Bahasa Indonesia (Sayuti, 2015).

Metode penelitian bahasa dan sastra juga menjadi landasan untuk pengumpulan dan analisis data. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian melibatkan tiga pendekatan utama, termasuk kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Sugiyono, 2013). Goziah menambahkan bahwa metode penelitian bahasa dan sastra dapat dibedakan menjadi metode deskriptif dan eksperimental (Goziah, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iswara, 2018; Rachman, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai perkembangan kosakata siswa. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Nurhayati menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti (Nurhayati, 2023), sedangkan Pahriji menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 25 (Pahriji, 2021).

Ulinnuha dan Ulum mengadaptasi model Research and Development (R&D) Borg dan Gall untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam menghindari ujaran kebencian di media sosial (Ulinnuha & Ulum, 2022). Ngalmun juga menggarisbawahi perlunya memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (Ngalmun, 2014). Pengembangan materi ajar dan evaluasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Iswara, 2016). Begitu pula dengan pengembangan media pembelajaran pementasan drama berbasis syair perang menteng yang melibatkan metode penelitian dan pengembangan (Agustina, Nurhayati, Suhendi, & Vianty, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Satun Wittaya School di Thailand menghasilkan pencapaian yang positif, terutama terkait peningkatan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Muslim. Evaluasi hasil implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan kosakata Bahasa

Indonesia di antara siswa di lingkungan sekolah tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disajikan oleh Wahyuningsih dalam konteks pengajaran kosakata bahasa Arab. Wahyuningsih menemukan bahwa penggunaan media permainan pohon pintar dapat efektif meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Bengkulu (Wahyuningsih, 2018).

Begitu pula, Nurdiniawti memberikan kontribusi pada pemahaman penggunaan media dalam meningkatkan penguasaan kosakata, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media flash cards dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Bengkulu (Nurdiniawti, 2020).

Data yang terhimpun selama proses implementasi menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam penguasaan kosakata di antara siswa. Kemajuan ini dapat terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam proyek, di mana mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap kosakata Bahasa Indonesia. Hasil ini mencerminkan efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian Ngalmun mendukung konsep bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pemahaman kosakata Bahasa Indonesia. Dengan mengimplementasikan model ini, siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran pasif, tetapi juga diarahkan untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis terkait kosakata (Ngalmun N, 2014)

Budiningsih juga menggarisbawahi pentingnya pembelajaran moral dalam konteks pendidikan. Meskipun fokus utama pembelajaran moral adalah pada pengembangan perilaku moral siswa, namun aspek nilai-nilai moral juga melibatkan pemahaman kata-kata dan frasa tertentu. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran moral dapat secara tidak langsung membantu siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Indonesia dengan konteks moral yang lebih luas (Budiningsih, 2004).

Pembahasannya mengenai hasil penelitian ini dilakukan secara menyeluruh guna memberikan gambaran yang komprehensif terhadap dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap peningkatan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Muslim di Satun Wittaya School, Thailand. Analisis mendalam dilakukan dengan merujuk pada literatur yang relevan, dengan tujuan memperkuat dan mendukung temuan penelitian. Rati, Kusmaryatni, dan Rediani telah menyoroti efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, khususnya mahasiswa PGSD Undiksha Singaraja (Rati et al., 2017). Temuan ini mencerminkan konsistensi aplikasi model pembelajaran ini di berbagai konteks pendidikan. Parmiti, Rediani, Antara, dan Jayadiningrat juga menambahkan dimensi lain dengan menunjukkan keberhasilan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan budaya lokal melalui penilaian berbasis proyek. Mereka menekankan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar (Parmiti, Rediani, Antara, & Jayadiningrat, 2021).

Temuan ini menjadi penting karena mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek bukan hanya berlaku dalam konteks spesifik, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran. Khususnya, dalam konteks Satun Wittaya School di Thailand, model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kosakata Bahasa Indonesia bagi siswa Muslim. Analisis mendalam terhadap literatur-literatur tersebut juga memperkuat temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bukan hanya sekadar tren, tetapi telah diakui keefektifannya dalam konteks pendidikan yang beragam. Kreativitas siswa, hasil belajar, sikap ilmiah, dan keterampilan proses sains adalah aspek-aspek yang terbukti dapat ditingkatkan melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Relevansi literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menjadi sebuah keniscayaan yang diakui oleh Rohman sebagai elemen kunci dalam konteks pendidikan. Literasi tidak hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan terlibat secara mendalam dengan teks tertulis. Literasi membuka pintu bagi siswa untuk menjelajahi berbagai dimensi pengetahuan melalui pembacaan, memberikan mereka alat untuk menguraikan informasi, menganalisis argumen, dan menyusun pemikiran secara sistematis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini esensial dalam membentuk generasi yang mampu menyikapi tantangan kompleks dalam masyarakat kontemporer (Rohman, 2022).

Selain sebagai katalisator berpikir kritis, literasi juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Susanti menggarisbawahi bahwa literasi membentuk landasan moral dan etika, membantu siswa memahami nilai-nilai dalam teks, dan merangsang refleksi diri terhadap isu-isu penting. Siswa yang terampil literasi bukan hanya memahami informasi, tetapi juga dapat mengidentifikasi perspektif berbeda, menghargai keragaman, dan membangun sikap empati terhadap realitas sosial (Susanti, 2016). Dalam konteks pendidikan modern, literasi tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu. Siswa yang terlatih literasi mampu menyajikan argumen dengan logika yang kokoh, menerapkan penalaran kritis dalam menilai informasi, dan membangun wawasan yang komprehensif terhadap berbagai isu global.

Riset sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Indriyani dan Santika, menekankan peran krusial teknologi dalam konteks proses pembelajaran. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi, seperti permainan pohon pintar dan platform Moodle, terbukti mampu merangsang motivasi belajar siswa serta menyelipkan pembelajaran karakter melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia (Indriyani, Zaim, Atmazaki, & Ramadhan, 2019; Santika & Sudiana, 2021). Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Indriyani menyoroti kontribusi positif permainan pohon pintar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan Santika menekankan efektivitas platform Moodle dalam merangsang pembelajaran karakter di bidang Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Satun Wittaya School di Thailand memanfaatkan konsep-konsep tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis teknologi membuka peluang untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Pemanfaatan permainan pohon pintar dan Moodle sebagai sarana pembelajaran memberikan dimensi baru yang memikat, menciptakan tantangan yang menarik, dan membangun keterampilan berpikir siswa secara holistik. Dalam konteks ini, Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Satun Wittaya School di Thailand bukan hanya mengedepankan pendekatan proyek sebagai metode pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi serangkaian tugas proyek, tetapi juga pengalaman belajar yang memanfaatkan keunggulan teknologi untuk membangun pemahaman konsep Bahasa Indonesia, memperluas kosakata, dan merangsang kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa telah diidentifikasi. Raresik dan Marlina menyoroti beberapa faktor, seperti motivasi, minat, lingkungan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran, yang memainkan peran penting dalam membentuk pencapaian akademik siswa (Marlina & Sholehun, 2013; Raresik, Dibia, & Widian, 2016). Temuan ini menyediakan landasan teoritis yang kuat dan mendalam, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas interaksi faktor-faktor tersebut dalam konteks pembelajaran. Pentingnya faktor-faktor tersebut menjadi semakin jelas dalam konteks penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam kerangka pembelajaran ini, motivasi siswa menjadi elemen krusial yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam proyek dan, oleh karena itu, hasil belajar mereka. Begitu juga, minat siswa terhadap materi pelajaran, lingkungan pembelajaran yang mendukung, metode pembelajaran yang diaplikasikan, dan penggunaan media pembelajaran juga memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

Pendekatan ini menekankan bahwa desain pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor tersebut secara serius agar mencapai keberhasilan yang optimal. Raresik menunjukkan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Raresik et al., 2016). Sementara itu, Marlina & Sholehun menyoroti pentingnya memperhatikan lingkungan belajar yang kondusif dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Marlina & Sholehun, 2013). Penelitian-penelitian sebelumnya ini membuka pemahaman bahwa keberhasilan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya tergantung pada desain pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada sejauh mana aspek-aspek seperti motivasi, minat, lingkungan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran diperhatikan dan diintegrasikan secara optimal. Kesenambungan pemahaman ini menjadi penting dalam mengarahkan perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis proyek di lingkungan Satun Wittaya School di Thailand, memastikan bahwa faktor-faktor tersebut diintegrasikan dengan bijaksana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa Muslim di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam konteks peningkatan kosakata Bahasa Indonesia siswa Muslim di Satun Wittaya School, Thailand, melalui implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Temuan utama menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan konsisten dalam penguasaan kosakata, yang dapat diukur dari partisipasi aktif siswa dalam proyek-proyek yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap kosakata.

Pentingnya literasi Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan diakui oleh Iswara (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi siswa. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan jawaban terhadap tantangan ini dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang mendorong penggunaan dan pemahaman kosakata secara kontekstual.

Dalam konteks peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, yang mencatat bahwa penilaian kompetensi minimal di Sumatera Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria penilaian autentik. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan landasan untuk penilaian yang lebih holistik, mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks nyata (Nurhayati et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Marhaeni mengenai asesmen autentik yang dapat memberikan umpan balik bermakna bagi siswa dan guru, sejalan dengan pendekatan pembelajaran multiliterasi yang diusulkan oleh Abidin (Marhaeni, 2015).

Pentingnya motivasi dan sikap belajar siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Zulhafizh & Syahrul, turut menjadi fokus implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek-proyek ini mampu meningkatkan motivasi siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Zulhafizh & Syahrul, 2013).

Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan memotivasi siswa secara signifikan. Implikasinya adalah peningkatan pemahaman, penggunaan kosakata Bahasa Indonesia, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan sekolah Satun Wittaya School di Thailand.

ACKNOWLEDGMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Satun Wittaya School di Thailand atas dukungan dan kerjasamanya dalam melibatkan siswa dalam implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Kehadiran Bapak/Ibu guru, staf sekolah, dan siswa merupakan fondasi utama keberhasilan penelitian ini.

Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada peneliti-peneliti terdahulu, seperti (Samala, Ambiyar, Jalinus, Dewi, & Indarta, 2022), Iswara (2018), Nurhayati et al. (2023), Indriyani et al. (2019), Abidin (2015), dan Winata et al. (2020), yang temuannya menjadi pijakan teoretis yang berharga.

Ucapan terimakasih juga kami tujukan kepada penerbit Edukatif, Fon, dan jurnal-jurnal lainnya yang menjadi sumber kutipan, serta kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyusunan dan pengembangan literatur. Semua kontribusi dan dukungan ini membantu mewujudkan penelitian ini sebagai sumbangan positif dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah Satun Wittaya. Terima kasih atas dedikasi dan kolaborasi yang tak ternilai.

REFERENSI

- Agustina, A., Nurhayati, N., Suhendi, D., & Vianty, M. (2022). Penggunaan E-Modul Berbantuan Flipbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat. *Indonesian Language Education And Literature*, 8(1), 86–99.
- Budiningsih, C. A. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka cipta.
- Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.
- Iswara, P. D. (2018). Relevansi Model Pembelajaran Internasional dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 1–12.
- Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Asesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 106–114.
- Ngalimun. (2014). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun N. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdiniawati, M. (2020). Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 4(1), 35–50.
- Nurhayati, N. (2023). Needs Analysis for Drama Scripts Based on The Syair Perang Menteng. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(11), 33–43.
- Nurhayati, N., Ernalida, E., Nurulanningsih, N., Izzah, I., Sariasih, Y., & Sholikhah, H. A. (2023). Persepsi Guru Sumatera Selatan Terhadap Asesmen Kompetensi Minimal Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 149–157.
- Nurhayati, N., Sucini, E., & Saripudin, A. (2022). Penggunaan E-Modul Berbantuan Flipbook dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Berbasis

- Cerita Rakyat. *SAWERIGADING*, 28(2), 275–287.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 380–387.
- Parmiti, D. P., Rediani, N. N., Antara, I. G. W. S., & Jayadiningrat, M. G. (2021). The Effectiveness of Local Culture-Integrated Science Learning through Project-Based Assessment on Scientific Attitudes and Science Process Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 439–446.
- Rachman, R. S. (2016). Analisis Kebahasaan Kosakata Bahasa Indonesia Serapan dari Bahasa Belanda. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika Universitas Sangga Buana YPKP*, 9(2), 158–176.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Saleh, N. A., Haslinda, H., & Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Sayuti, S. A. (2015). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dan Kurikulum 2013. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Susanti, E. (2016). Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial. *Dialektika*, 3(2), 229–250.
- Udayani, N. K. R. T. K., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2021). Development Of E-Comic Learning Media On The Topic Of The Human Digestive System. *Journal of Education Technology*, 5(3), 472–481.
- Ulinuha, U., & Ulum, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa dalam Menghindari Ujaran Kebencian di Media Sosial. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 12–23.
- Wahyuningsih, S. (2018). Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2(1), 18–32.
- Wiyanti, E., Atmapratiwi, H., & Pangesti, I. (2022). Pergeseran Makna Kosakata Bahasa Indonesia pada Pengguna Twitter. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 121–132.
- Zulhafizh, A., & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(2), 13–28.